

**SIKAP MASYARAKAT KAMPUNG TELUK SEMANTING
TERHADAP PROGRAM TAMAN PESISIR KEPULAUAN DERAWAN
KABUPATEN BERAU KALIMANTAN TIMUR**

Community's Attitudes in Kampung Teluk Semanting Towards Derawan Islands Coastal Park Program in Berau District East Kalimantan Province.

Hendry Lesmana⁽¹⁾, Erwiantono⁽²⁾ dan Oon Darmansyah⁽²⁾

¹⁾Alumni Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, FPIK-UNMUL

²⁾Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, FPIK-UNMUL

E-mail: ewinbebek@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the community's Attitudes of Kampung Teluk Semanting towards Derawan Island Coastal Park Program (TPKD) and its relationship with individual characteristics, socio-cultural dynamics and the public perception of the quality of TPKD Program. The sampling method applied in this study was census methods and the number of respondents were 40 people. This research was conducted during August 2015 in Kampung Teluk Semanting, Berau district. Spearman Rank correlation statistics test was applied to analyze the relationship of individual characteristics, socio-cultural dynamics and the public perception of the quality programs towards the community's attitudes of TPKD Program. Spearman Rank correlation test results showed that individual characteristics and dynamics of socio-cultural community has no real correlations towards the community's attitudes on TPKD Program. The variables that showed very real significant correlation towards the community's attitudes on TPKD Program was the public perception of program quality, specifically was the suitability of the program concept indicators.

Keywords : Community's Attitudes, Individual Characteristics, Social and Cultural Dynamic, TPKD

PENDAHULUAN

Kabupaten Berau adalah satu di antara 7 (tujuh) kabupaten/kota pesisir di Provinsi Kalimantan Timur. Luas wilayah kabupaten ini sekitar 34.260,70 km² dengan luas wilayah laut sekitar 12.229,88 km² atau 35,7% dari total luas wilayah Kabupaten Berau (DKP Kabupaten Berau, 2014). Secara administratif, Kabupaten Berau berbatasan dengan Kabupaten Bulungan - Provinsi Kalimantan Utara di sebelah barat dan utara, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Kutai Timur dan sebelah timur berbatasan dengan Selat Makassar (Berau dalam Angka 2013).

Wilayah perairan Kabupaten Berau termasuk kawasan Taman Pesisir Kepulauan Derawan yang merupakan daerah migrasi ikan menuju ke Samudera Pasifik dan Samudera

Hindia dari berbagai biota laut eksotik seperti penyu, lumba-lumba, paus, hiu paus serta ikan ekonomis tinggi. Besarnya potensi sumberdaya dan beragamnya permasalahan yang dihadapi menyarankan perlunya wilayah pesisir dan laut Kabupaten Berau dikelola secara terpadu. Melalui model pengelolaan terpadu ini beragam kebijakan yang ada diharapkan implementasinya dapat dipadukan untuk mengakomodasi kebutuhan masyarakat sebagai pengguna sumberdaya. Model pengelolaan tersebut diwujudkan melalui sebuah program yang bertujuan mengelola sumberdaya perikanan dan kelautan yang ada di kawasan Taman Pesisir Kepulauan Derawan (TPKD).

Masyarakat Kampung Teluk Semanting umumnya bermata pencaharian sebagai nelayan yang menggunakan alat tangkap pukat (*gill net fishery*) dan sebagian kecil kelompok lainnya melakukan usaha pengolahan hasil perikanan (Kantor Kelurahan Kampung Teluk Semanting, 2013). Hal ini dapat di pahami karena kampung ini memiliki wilayah penangkapan yang sangat potensial dan dengan hasil tangkapan utama ikan ikan ekonomis penting seperti ikan bawal (*Pampus Argenteus*), talang-talang (*Scomberoides Commersonianus*). Wilayah penangkapan ini jaraknya juga tidak jauh dari wilayah pemukiman mereka. Di tahun 2003 Kampung Teluk Semanting dimekarkan menjadi dua kampung, yakni Kampung Kasai dan Teluk Semanting.

Secara garis besar tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauhmana hubungan antara sikap masyarakat di Kampung Teluk Semanting terhadap Program Taman Pesisir Kepulauan Derawan. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

Mengetahui hubungan antara sikap masyarakat terhadap implementasi program Taman Pesisir Kepulauan Derawan dengan karakteristik, dinamika sosial budaya dan persepsi masyarakat terhadap konsep program Taman Pesisir Kepulauan Derawan.

METODOLOGI

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara dan pengamatan atau observasi. Metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara terstruktur berdasarkan kuisioner yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengambilan sampel secara sensus (*population research*). Menurut Sugiyono (2004), sensus (*population research*) adalah metode pengambilan sampel yang semua anggota populasinya digunakan sebagai sampel.

Adapun jumlah pengambilan sampel responden untuk penelitian ini sebanyak 40 orang. Keseluruhan sample tersebut merupakan responden atau nelayan yang memanfaatkan sumberdaya perikanan dan kelautan secara langsung sekaligus menjadi kepala keluarga dan berdomisili di Kampung Teluk Semanting, Kecamatan Pulau Derawan.

Analisis data yang dilakukan untuk semua peubah adalah analisis deskriptif berbasiskan tabulasi dan setelah dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Untuk melihat hubungan antara peubah persepsi dengan peubah karakteristik sosial ekonomi, peubah sikap dilakukan dengan analisis statistik korelasi menggunakan model analisis *Rank Spearman Correlation*. Menurut Sugiyono (2004) dalam Suryadi (2008), korelasi rank spearman digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua atau lebih, bila datanya berbentuk Skala ordinal yang merupakan skala pengukuran yang sifatnya membedakan dan mengurutkan.

Menurut Sugiyono (2004) rumus dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 - \sum b_1^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan : ρ = Koefisien korelasi rank spearman

N = Jumlah sample

b1 = Selisih ranking

Ho = diterima jika harga p hitung lebih kecil dari p table.

Data yang akan diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Kuesioner dibuat dalam skala likert dengan bentuk tertutup dengan empat pilihan jawaban untuk mengubah data kualitatif dari hasil angket tersebut menjadi data kuantitatif. Skala ini digunakan untuk menentukan proporsi atau perimbangan. Pemberian skor pada angket sebagai alat pengumpulan data, sebagaimana dikemukakan oleh Singarimbun dan Effendi (1995) yaitu: “tingkat ukuran ordinal digunakan dalam penelitian sosial terutama untuk mengukur kepentingan, sikap atau persepsi masyarakat.

1) skor 1 = sangat tidak setuju/sangat tidak baik.

2) skor 2 = kurang setuju/kurang baik

3) skor 3 = setuju/baik

4) skor 4 = sangat setuju/sangat baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Berau merupakan bagian dari Provinsi Kalimantan Timur yang terletak di bagian Utara dengan ibu kotanya adalah Tanjung Redeb. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 34.127,47 Km² yang terdiri dari daratan seluas 21.951,71 km² dan laut 11.962,42 km², serta terdiri dari 52 pulau besar dan kecil dengan 13 Kecamatan, 10 Kelurahan dan 100 Kampung/Desa. Kabupaten Berau terdiri dari 13 Kecamatan salah satunya Kecamatan Pulau Derawan yang terdiri dari 5 kampung satu di antaranya adalah Kampung Teluk Semanting yang merupakan wilayah pesisir yang memiliki sumber daya alam yang sangat potensial.

Kampung Teluk Semanting Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau berada di wilayah Utara Kalimantan Timur yang berbatasan langsung dengan Provinsi pemekaran

yaitu Kalimantan Utara. Secara geografis Kampung Teluk Semanting Kecamatan Pulau Derawan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Gunung Tabur
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sambaliung
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kampung Kasai
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Tanjung Batu

Ibukota Kecamatan Pulau Derawan adalah Tanjung Batu yang berjarak sekitar 112 km dari Tanjung Redeb yang dapat dicapai dengan transportasi jalan darat dengan kondisi yang cukup baik. Kampung Teluk Semanting sendiri berjarak sekitar 97 Km dari Tanjung Redeb. Menurut kondisi wilayah, ketinggian tanah dari laut adalah 11-42 Meter. Topografi Kampung Teluk Semanting termasuk daratan rendah dengan rata-rata curah hujan 100 mm/ per tahun, dengan keadaan suhu rata-rata 29⁰ C.

Kampung Teluk Semanting saat ini memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini dibuktikan dengan pembangunan sarana jalan oleh pemerintah yang menghubungkan Kampung Teluk Semanting dengan Kampung Kasai sehingga masyarakat bisa menggunakan transportasi darat untuk berhubungan dengan masyarakat luar. Selain memiliki fasilitas jalan yang memadai, Kampung Teluk Semanting juga memiliki fasilitas umum untuk mendukung aktifitas sosial ekonomi masyarakat seperti: kantor Kelurahan, puskesmas, sekolah, tempat ibadah (Masjid), gedung olahraga, lapangan bola, dan lapangan volly. Fasilitas umum yang baru direnovasi adalah Dermaga atau pelabuhan yang digunakan nelayan untuk menambat kapal.

Selain fasilitas umum, Kampung Teluk Semanting memiliki sarana air bersih dari mata air, kemudian untuk sarana listrik menggunakan mesin genset bertenaga 1000 volt, selain itu ada juga yang menggunakan listrik tenaga surya bantuan dari pemerintah Kabupaten Berau.

Masyarakat Kelurahan Kampung Teluk Semanting Berjumlah 405 jiwa, yang terdiri dari 210 laki-laki, 195 jiwa perempuan dan 97 kepala Keluarga. Sebagian besar penduduk Kampung Teluk Semanting adalah masyarakat pendatang dari berbagai daerah seperti Sungai Nyamuk, Sulawesi, Tarakan, dan Kampung Tanjung Batu. Setelah lama berdomisili

sebagian masyarakat pendatang tersebut ada yang menetap dan menjadi masyarakat Kampung Teluk Semanting, bahkan beberapa dari masyarakat pendatang tersebut menikah dengan penduduk asli di Kampung Teluk Semanting. Masyarakat Kampung Teluk Semanting sebagian besar berprofesi sebagai nelayan. Hal ini karena wilayah Kampung Teluk Semanting sebagian besar wilayahnya adalah laut.

Hubungan Karakteristik Individu, Dinamika Sosial Budaya, Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Program Dengan Sikap Masyarakat Terhadap Implementasi TPKD

Hasil analisis hubungan karakteristik individu, dinamika sosial budaya dan persepsi masyarakat terhadap kualitas program TPKD pada sikap masyarakat terhadap Program Taman Pesisir Kepulauan Derawan sebagai berikut:

1. Hubungan karakteristik individu masyarakat dengan sikap masyarakat terhadap Program Taman Pesisir Kepulauan Derawan

Tabel 1. Sikap Masyarakat Terhadap Program Taman Pesisir Kepulauan Derawan Berdasarkan Karakteristik Individu

No	Karakteristik Individu Masyarakat	Sikap Masyarakat Terhadap Program Taman Pesisir Kepulauan Derawan
1	Umur	-0,038
2	Pengalaman bekerja	0,026
3	Pendidikan Formal	-0,017
4	Tingkat Pendapatan	0,067
5	Jumlah Tanggungan	0,172
6	Pendidikan Non Formal	-0,004
8	Status Kepemilikan Alat Produksi	0,068
9	Pengetahuan Dalam Mengelola Sumberdaya Perikanan	0,016

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa hubungan karakteristik individu masyarakat dengan sikap masyarakat terhadap Program Taman Pesisir Kepulauan Derawan

tidak memiliki hubungan yang nyata, artinya karakteristik individu masyarakat di Kampung Teluk Semanting yang dilihat dari umur, pengalaman bekerja, pendidikan formal dan non formal, tanggungan keluarga, jumlah tanggungan, alat tangkap dan pengetahuan dalam mengelola sumberdaya laut tidak berpengaruh pada sikap masyarakat terhadap Program Taman Pesisir Kepulauan Derawan.

2. Hubungan Dinamika Sosial Budaya Masyarakat Dengan Sikap Masyarakat Terhadap Program Taman Pesisir Kepulauan Derawan

Tabel 2. Sikap Masyarakat Terhadap Program Taman Pesisir Kepulauan Derawan Berdasarkan Dinamika Sosial Budaya

No	Dinamika Sosial Budaya Masyarakat	Sikap Masyarakat Terhadap Program Taman Pesisir Kepulauan Derawan
1	Kekosmopolitan	-0,122
2	Keterdedahan Terhadap Media Massa	-0,239
3	Kearifan Lokal Dalam Mengelola Sumberdaya Perikanan	-0,046
4	Dukungan Tokoh Masyarakat Informal	-0,035
5	Dukungan Tokoh Masyarakat Formal	0,042
6	Dukungan Organisasi Non Pemerintah	0,089
7	Dukungan Swasta	0,127

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara dinamika Sosial Budaya Masyarakat Dengan Sikap Masyarakat Terhadap Program Taman Pesisir Kepulauan Derawan.

3. Hubungan Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Program Dengan Sikap Masyarakat Terhadap Program Taman Pesisir Kepulauan Derawan

Tabel 3. Sikap Masyarakat Terhadap Program Taman Pesisir Kepulauan Derawan Berdasarkan Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Program TPKD

No	Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Program Taman Pesisir Kepulauan Derawan	Sikap Masyarakat Terhadap Program Taman Pesisir Kepulauan Derawan
1	Pendekatan Komunikasi Program	0,218
2	Inisiasi Program	-0,020
3	Kesesuaian Konsep Program	0,447**
4	Intensitas Penyuluhan	0,243

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa kesesuaian konsep program dengan sikap masyarakat pesisir terhadap Program Taman Pesisir Kepulauan Derawan adalah 0,447** yang berhubungan sangat nyata dan korelasi lemah. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin sesuai konsep pengelolaan sumberdaya yang ditawarkan oleh program TPKD dengan konsep yang diterapkan masyarakat selama ini, maka sikap masyarakat semakin positif atau mendukung penerapan program TPKD.

KESIMPULAN

Variabel yang memiliki hubungan dengan sikap masyarakat terhadap implementasi Program Taman Pesisir Kepulauan Derawan adalah persepsi masyarakat terhadap kualitas program terutama pada indikator kesesuaian konsep program.

DAFTAR PUSTAKA

Gunawan, B. I., 2012. *Shrimp fisheries and aquaculture: making a living in the coastal frontier of berau*. Wageningen University. ISBN: 978-94-6173-286-6. 233 p.

Sugiyono, 2004. *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabet, Bandung.

Singarimbun, dan Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka LP3ES.